

## **NOTULENSI PRESENTASI METOPEN KELOMPOK 05**

**Hari/Tanggal** : Senin 06 Oktober 2025

**Topik Pembahasan** : Populasi, Sampel, Teknik Sampling, Desain Penelitian, dan Instrumen Penilitian

**Matkul** : METOPEN

**Dosen Pengampu** : Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd

**Nama Penyaji** : Zulfaa Salsabillah (2313031038)  
Nela Amelia (2313031050)  
Lilin Ratnasari (2313031056)

**Kelompok** : 05

**Nama Moderator** : Fajriyatur Rohmah (2313031048)

**Peserta** : 21 orang

**Uraian Pelaksanaan Presentasi** : Presentasi berjalan lancar selama 1 jam

---

### **Sesi Tanya Jawab:**

#### **1. Penanya: Adella Putri Rizkia (2313031033)**

**Pertanyaan:** Apakah penggunaan teknik sampling campuran (mixed sampling) dapat meningkatkan validitas penelitian? Mengapa?

**Penjawab: Nela Amelia(2313031050)**

**Jawaban** : Ya, penggunaan teknik sampling campuran dapat meningkatkan validitas penelitian karena mengombinasikan kelebihan dari berbagai metode sampling, seperti probability sampling yang menghasilkan data representatif dan non-probability sampling yang memberikan kedalaman informasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang populasi dan mengurangi risiko

bias. Selain itu, mixed sampling memungkinkan peneliti menyeimbangkan antara generalisasi hasil dan pemahaman kontekstual. Namun, peningkatan validitas hanya akan tercapai jika teknik tersebut digunakan secara tepat, konsisten dengan desain penelitian, dan didukung oleh pertimbangan metodologis yang jelas.

## **2. Fatria Irawan (2313031036)**

**Pertanyaan:** kan tadi kalian sudah menjelaskan cara membuat design penelitian. nah misalnya point ke 2 yang menentukan jenis data itu tidak ada, apakah hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap kualitas penelitian tersebut?

**Penjawab: Lilin Ratnasari (2313031056)**

**Jawaban:** Ya, tidak mencantumkan atau tidak menentukan jenis data dalam penelitian dapat berpengaruh cukup besar terhadap kualitas penelitian. Jenis data merupakan dasar untuk menentukan metode pengumpulan, teknik analisis, serta cara penarikan kesimpulan. Tanpa kejelasan jenis data yang digunakan, penelitian menjadi kurang terarah dan sulit dipahami oleh pembaca atau penilai. Selain itu, hal ini juga dapat menimbulkan keraguan terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian, karena tidak jelas apakah data yang digunakan bersifat kuantitatif, kualitatif, atau gabungan dari keduanya. Jadi, penentuan jenis data sangat penting agar penelitian memiliki struktur yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

### **Pertanyaan Studi Kasus:**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Siak Hulu masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh cara konvensional, yaitu ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa kesempatan mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem solving siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini menjadi masalah serius bagi guru dan sekolah, karena kualitas hasil belajar siswa tidak sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, salah satunya melalui penerapan model Discovery

Learning, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi sekaligus hasil belajar siswa.

**Pertanyaan :**

**Bagaimana peneliti sebaiknya menentukan populasi, teknik sampling, dan desain penelitian yang tepat agar dapat mengukur efektivitas penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa**

**Penjawab: Fatria Irawan (2313031036)**

**Jawaban:** Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Siak Hulu masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh cara konvensional, yaitu ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa kesempatan mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem solving siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini menjadi masalah serius bagi guru dan sekolah, karena kualitas hasil belajar siswa tidak sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, salah satunya melalui penerapan model Discovery Learning, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi sekaligus hasil belajar siswa.

---

**Sesi Post Test Selama 10 Menit dan Masukkan Dari Dosen Pengampu**

---